



PROGRAM MAS JOS

Pengolahan Sampah Organik di Keparakan Terus Diperkuat



istimewa/Dokumen Kelurahan Keparakan

Kepala DLH Jogja, Rajwan Taufiq (kiri), bersama Lurah Keparakan, Yusuf Ahbari (dua dari kanan), dan kader Mas Jos Keparakan saat Temu Kader Mas Jos, di Kampung Dipowinatan, Kelurahan Keparakan, Selasa (11/11).

Pemkot Jogja melalui Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Jogja mendorong penguatan pengolahan sampah organik dalam program *Masyarakat Jogja Olah Sampah (Mas Jos)* di Kelurahan Keparakan, Kemantren Mergsangsan. Di wilayah tersebut bank sampah sudah terbentuk banyak sehingga pengelolaan sampah anorganik sudah berjalan baik.



Kepala DLH Jogja, Rajwan Taufiq, menyatakan jajarannya mendorong pelaksanaan Mas Jos di Keparakan, salah satu fokusnya yakni penguatan gerakan pengolahan sampah organik. Sementara untuk pemilahan sampah sesuai jenis dan pengelolaan sampah anorganik

sudah berjalan cukup bagus. "Bank sampah sudah ada di semua RW, sehingga yang perlu penekanan adalah pengolahan sampah organik agar jumlah sampah yang masuk ke depo dapat terus bersih," ujarnya dalam *Temu Kader Mas Jos*, di Kelurahan Keparakan, Selasa (11/11).

Lurah Keparakan, Yusuf Ahbari, menyebut saat ini bank sampah di Kelurahan Keparakan jumlahnya sudah banyak. Dari 13 RW yang ada, sudah terbentuk 17 bank sampah. "Jadi ada RW yang memiliki bank sampah lebih dari satu," kata dia.

Untuk pengolahan sampah organik, warga terus mendapatkan dorongan mengelola dari tim sukarelawan

dan kader *Mas Jos* Keparakan. Selain dengan biopori, warga juga sudah mengembangkan budi daya manggot.

Masyarakat juga mulai diarahkan untuk membudayakan pengelolaan sampah sejak di hulu atau di sumber produksi sampah dalam hal ini keluarga. Utamanya untuk pengelolaan sampah organik, seperti sampah bahan mentah masakan dan sisa makanan.

Salah satu cara yang bisa dilakukan adalah mendekatkan sarana pengelolaan sampah organik dengan lokasi produksi sampah di sebuah keluarga. Pembuatan sarana seperti ember atau galon tumpuk di dekat dapur

membantu memudahkan masyarakat untuk memulai pengelolaan sampah organik. "Masyarakat saat ini budayanya *mager* atau malas gerak. Jadi kalau kejauhan sedikit, sudah malas untuk bergerak. Makanya keberadaan ember atau galon tumpuk ini sebisa mungkin di dekat tempat memasak," ujar Ketua Forum Bank Sampah sekaligus Sekda Kota Jogja, Aman Yuriadijaya.

Pemkot Jogja pada 15 November berencana menggelar gerakan serentak menanam atau menempatkan galon tumpuk di rumah warga. Gerakan tersebut diharapkan dapat membangkitkan dan membantu upaya untuk membudayakan pengelolaan sampah sejak di rumah. (Lugas Suberhah/*)



Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kelurahan Keparakan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 20 Juni 2026
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005